

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**INVESTIGASI BABESIOSIS PADA SAPI  
DI KABUPATEN GORONTALO UTARA**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NOVAL PAKAYA  
NIM : 621411019**

Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima Oleh Komisi Pembimbing

Pembimbing I

drh. Tri Ananda Erwin Nugroho, M.Sc  
NIP: 19801006 200801 1 010

Pembimbing II

Ir. Hj. Fahria Datau, M.Si  
NIP: 19640209 199403 2 001

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Peternakan

Ir. Nibras Karnain Laya, MP  
NIP: 19661206 200112 2 001

## **LEMBAR PENGESAHAN**

### **INVESTIGASI BABESIOSIS PADA SAPI DI KABUPATEN GORONTALO UTARA**

#### **SKRIPSI**

**Oleh :**

**NOVAL PAKAYA  
NIM : 621411019**

Telah memenuhi syarat dan dipertahankan di depan Dewan Pengaji

Hari/ Tanggal : Rabu, 23 Desember 2015

Pukul : 13.00 Wita.

**Dewan Pengaji :**

1. drh. Tri Ananda Erwin Nugroho, M.Sc

.....

2. Ir. Hj. Fahria Datau, M.Si

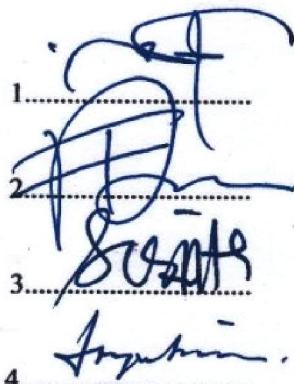
.....

3. Siswatiana R. Taha, S.Pt, M.Si

.....

4. Dr. Muhammad Sayuti M. S.Pt, M.Si

.....



Gorontalo, Desember 2015  
**Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Pertanian**



## **ABSTRAK**

**NOVAL PAKAYA 2015. 621411019 Investigasi Babesiosis Pada Sapi Di Kabupaten Gorontalo Utara. Dibimbing oleh Tri Ananda Erwin Nugroho dan Fahria Datau.**

Sapi adalah hewan ternak yang sangat bermanfaat bagi manusia. Selain sebagai hewan penghasil daging untuk memenuhi gizi manusia, sapi juga digunakan sebagai hewan pekerja untuk membantu pekerjaan manusia, misalnya untuk membajak sawah, menarik gerobak, dan sebagainya. Pada usaha pemeliharaan sapi, banyak faktor yang dapat menghambat terlaksananya usaha yang dilakukan salah satunya terkait dengan informasi penyakit parasit, khususnya yang disebabkan oleh protozoa. Infeksi penyakit akibat protozoa menjadi penting karena sifatnya yang tidak menunjukkan gejala. Protozoa darah dapat menyebabkan penyakit yang tidak tampak secara klinis dan secara ekonomis dapat merugikan ternak penderita, karena sapi akan mengalami kekurangan sel darah merah (anemia). Penelitian ini bertujuan mengetahui infeksi babesiosis pada sapi di Kabupaten Gorontalo Utara. Penentuan jumlah sampel menggunakan persamaan slovin dengan tingkat kepercayaan 90% atau penyimpangan terhadap populasi (derajat ketepatan) 0,1. Hasil pemeriksaan dari penelitian ditemukan adanya infeksi *Babesia sp* pada sapi di Kabupaten Gorontalo Utara. Dari 100 sampel darah sapi yang diperiksa 73 sampel ditemukan adanya protozoa babesia, sehingga prevalensi yang diperoleh adalah 73%.

**Kata Kunci : Babesiosis, Investigasi, Sapi.**

## **ABSTRACT**

**NOVAL PAKAYA 2015. Babesiosis Investigation On Cattle In North District Gorontalo. Guided by Tri Ananda Erwin Nugroho and Fahria Datau.**

Cows are animals that are beneficial to humans. Aside from being a meat-producing animals to meet human nutrition, cow is also used as a work animal to help the human work, such as for plowing, pulling carts, and so on. In the cattle raising business, many factors that can hinder the implementation of the work done one of which related to information parasitic diseases, particularly those caused by protozoa. Diseases caused by protozoan infection is important because it is asymptomatic. Blood Protozoa can cause diseases that do not appear clinically and economically detrimental to animal patients, because the cows will experience a shortage of red blood cells (anemia). This study aimed to babesiosis infection in cattle in North Gorontalo District. Determination of the number of samples using equation slovin with a confidence level of 90% or a deviation of the population (degree of precision) 0.1. The examination results of the study found the Babesia sp infection in cattle in North Gorontalo District. Blood samples from 100 cows were examined 73 samples found the protozoa Babesia sp, so that the prevalence obtained was 73%.

***Keywords: Babesiosis, Cow, Investigation.***